

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin direncanakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang kemudian disesuaikan dan dimodifikasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, visi yang dimiliki sekolah, dan kemampuan serta kebutuhan sekolah terhadap siswa yang berkebutuhan khusus. Perencanaan kurikulum meliputi pengaturan jadwal mengajar, jadwal pelajaran, pengkoordinasian dan pendampingan guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Untuk kurikulum reguler perencanaan dilakukan oleh waka kurikulum beserta tim, sedangkan untuk kurikulum modifikasi perencanaan dilakukan oleh guru pendamping khusus dengan bantuan tim inklusif. Perencanaan kurikulum reguler dilakukan pada awal tahun ajaran baru, sedangkan perencanaan kurikulum modifikasi dilakukan di setiap awal semester.
2. Implementasi kurikulum pendidikan inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dalam kelas. Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus yang menggunakan kurikulum

reguler disampaikan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran. Pada kurikulum reguler, mata pelajaran, materi, dan alokasi waktu yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus sama seperti yang diberikan kepada siswa normal. Adapun pembelajaran siswa berkebutuhan khusus yang menggunakan kurikulum modifikasi disampaikan oleh guru pendamping khusus masing-masing siswa. Pada pembelajaran kurikulum modifikasi, materi yang diajarkan berbeda antar siswa berkebutuhan khusus.

3. Evaluasi kurikulum pendidikan inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang diinginkan dan kesesuaian pelaksanaan kurikulum dengan rencana. Pada kurikulum reguler, evaluasi dilakukan oleh tim evaluator yang ditunjuk oleh kepala madrasah. Evaluasi terhadap kurikulum reguler ini dilakukan di akhir tahun ajaran, yang meliputi evaluasi terhadap RPP, program tahunan, dan program semester. Adapun evaluasi terhadap kurikulum modifikasi dilakukan oleh guru pendamping khusus di setiap akhir semester. Evaluasi ini meliputi evaluasi terhadap PPI, program semester, dan program tahunan.

B. Saran

1. Seharusnya tiap-tiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi benar-benar mengetahui dan memahami tentang manajemen pendidikan inklusi agar dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, dan mengawasi pendidikan inklusi di sekolah tersebut sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.
2. Sebaiknya campur tangan dan perhatian dari dinas pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah nasional mengenai pendidikan inklusi harus lebih ditingkatkan, hal ini agar tidak membebani guru pendamping anak berkebutuhan khusus untuk melangkah ke depannya akan seperti apa.
3. Hendaknya sekolah inklusi yang notabene adalah sekolah reguler yang terdiri dari siswa umum dan anak berkebutuhan khusus, membutuhkan hubungan dan peran yang baik dari pemerintah, lingkungan, dan orang tua untuk membantu sekolah dalam menuntaskan manajemen pendidikan inklusi di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin.
4. Sebaiknya sarana dan prasarana yang ada di dalam sekolah inklusi dicukupkan tatanannya, bagaimana baiknya untuk kepentingan anak berkebutuhan khusus agar anak berkebutuhan khusus merasa nyaman. Sarana dan prasarana yang baik dapat dinilai sebagai penunjang pendidikan inklusi yang baik pula di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin.